RELATIONSHIP DAN POLA KERJA RUMAH TANGGA BAGI BURUH WANITA DI DESA NGIMBANGAN DUSUN NAMBANGAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

(Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

MINATUN CHORIAH

NIM. I73215035

UNEVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Minatun Choriah

NIM : I73215035

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : RELATIONSHIP DAN POLA KERJA RUMAH TANGGA BAGI BURUH WANITA DI DESA NGIMBANGAN DUSUN NAMBANGAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiat, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 Juli 2019

Yang menyatakan

Minatun Choriah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Minatun Choriah

NIM : I73215035

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto** (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons) , saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

.

Surabaya, 8 Juli 2019

Pembimbing

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si

NIP. 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Minatun Choriah judul: "**Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto** (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juli 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

HJ. Siti Azizah,S.Ag, M.Si

NIP. 197703012007102005

Penguji II

Dr. Rr. Suhartini, Dra, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd. I

NIP. 197212221999032004

Penguji IV

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si

NIP.197607182008012022

Surabaya, 06 Agustus 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag.M.Phil,Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Minatun choriah
NIM : I73215035
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIOLOGI
E-mail address : Minatunchoria@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Tambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Minatun choriah)
nama terang dan tanda tangan

NIM : I73215035

ABSTRAK

Minatun Choriah, 2019, *Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kata Kunci: Intensitas, Relationship, Pola dan Pembagian Kerja

Ada dua persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana relationship buruh wanita dalam rumah tangga di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto? (2) Bagaimana pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Nambangan Dusun Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten mojokerto ?. Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui relationship buruh wanita dalam rumah tangga di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Untuk mengetahui pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori fungsional struktural Talcott Parsons dan teori feminis liberal Naomi Wolf.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa: (1) Relationship buruh wanita dalam rumah tangga dapat terjadi melalui interaksi dan komunikasi satu sama lain. Dua hal itu bisa dilakukan ketika mereka sama-sama senggang dan tidak sibuk dengan pekerjaan di rana public. Walaupun keduanya tidak setiap saat bertemu hubungan suami istri dapat tetap langgeng. Antara buruh wanita dengan suami sudah ada sikap saling mengerti akan kesibukan masing-masing, sehingga keduanya tetap rukun dan harmonis meskipun jarang berkomunikasi. (2) Pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita dengan suami sudah ada, namun sesuai dengan kemampuan si suami bisa membantu pekerjaan rumah tangga yang mana. Kemudian mereka membuat kesepakatan siapa yang senggang bisa mengerjakan pekerjaan yang bisa dikerjakan. Dan si istri juga tidak memaksa si suami harus bisa melakukan semua pekerjaan rumah tangga. Sehingga hubungan antara suami dan istri tetap rukun dan harmonis meskipun ada pembagian tugas dalam pekerjaan rumah tangga yang sebenarnya pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh istri sebagai ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II : KAJIAN TEORITIK TALCOTT PARSONS 14
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Pustaka 19
C. Kerangka Teoritik 31
BAB III : METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Pemilihan Subjek Penelitian 39
D. Tahap-tahap Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data 46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 48

BAB IV : RELATIONSHIP DAN POLA KERJA RUMAH

TANGGA BAGI BURUH WANITA 50

A. Profil Desa Nambangan 50
B. Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita 59
C. Peran Ganda Bagi Buruh Wanita 63
D. Pola Kerja Rumah Tangga Buruh Wanita 69
E. Analisis Teori 79

BAB V : PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

Daftar Pustaka 86

Lampiran-lampiran

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Daftar Informan..... 40

Tabel 3.1 Buruh Wanita Yang Suaminya Bekerja di Pabrik…… 40

Tabel 3.2 Buruh Wanita Yang Suaminya Tidak Bekerja di Pabrik……. .40

Tabel 4.1 Jumlah RT dan RW Desa Ngimbangan..... 51

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Ngimbangan..... 51

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Ngimbangan..... 52

Tabel 4.4 Jumlah Kartu Keluarga Desa Ngimbangan..... 52

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngimbangan..... 53

Tabel 4.6 Jenis Hewan Ternak Masyarakat Desa Ngimbangan..... 54

Tabel 4.7 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Ngimbangan 55

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 56

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat..... 56

Gambar 42.1 Anak bermain Gadget..... 76

Gambar 42.2 Nenek yang menjaga cucunya..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang perempuan yang sudah menjadi istri adalah pondasi untuk rumah tangganya. Rumah tangga yang nyaman, tentram, harmonis dan bahagia tergantung bagaimana seorang istri bisa memberikan kehangatan dengan kasih sayang untuk suami dan anaknya. Beberapa masyarakat menganut ajaran dan pandangan nenek moyang wanita yang sudah menikah harus siap menjadi ibu rumah tangga. Karena menjalankan peran tersebut bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Dan wanita tidak diperbolehkan untuk tidur mendahului suaminya, karena dia harus menjalankan tugasnya mengurus rumah. Dan wanita yang menjadi ibu rumah tangga diasumsikan sebagai orang yang bergantung hidup pada orang lain yakni suaminya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri ketika di rumah dianggap alami dan sudah kodratnya. [1]

Gender merupakan peran-peran sosial yang dikontruksikan oleh masyarakat. Peran disini berkaitan dengan tugas, fungsi hak dan kewajiban serta kesempatan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh ketentuan sosial, nilai-nilai yang berlaku serta budaya lokal. Yang artinya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki ketentuan dalam bersikap dan berperan sesuai dengan harapan masyarakatnya. Masing-masing ras, suku

[1] Prof. Dr. Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender daam Penafsiran.* Cet. Pertama (Jakarta: Prenamedia Group 2015) , hlm.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan adat memiliki aturan, norma dan budaya gender yang khas dan berbeda antara etnis satu dengan etnis yang lainnya. [2]

Gender dalam budaya Jawa masih berlangsung subordinasi terhadap perempuan. Pergeseran pandangan mengenai peran gender seperti akses dan hak yang sama dalam bidang pendidikan masih belum membuat kedudukan perempuan dan laki-laki menjadi seimbang. Budaya Jawa seakan telah berakar di dalam hati dan jiwa masyarakatnya, sehingga tidak menggoyahkan pandangan mereka terhadap identitas gender. Dan di Jawa sendiri sebagian daerah masih menggunakan budaya patriarki sebagai budaya yang berpusat pada kekuatan laki-laki merupakan media untuk menumbuh-suburkan perilaku bias gender. Perilaku ini selalu menempatkan wanita berada di posisi "bawah" dan membuat wanita mudah untuk dikendalikan oleh laki-laki. Di masyarakat Jawa pola hubungan antara laki-laki dan perempuan masih sebagai pola pemimpin dan yang dipimpin, pelindung dan yang dilindungi.[3]

Menurut Mansour Fakih ada beberapa akibat dari tidak adanya keseimbangan peran gender salah satunya adalah *double burden* atau beban ganda, yakni adanya dua beban pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh wanita, yakni pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Pekerjaan domestik disini adalah kegiatan yang tidak menghasilkan uang tetapi, wajib dilakukan oleh wanita seperti membersihkan rumah, memasak,

[2] Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam). (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan RI, 2001), hlm. 123
[3] Tim Penyusun Buku Saku PSGA UINSA. *Buku Saku Gender Islam dan Budaya.* (Surabaya: Tim PSGA LP2M UINSA 2016). Hlm. 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat anak dan suami. Sedangkan pekerjaan publik adalah kegiatan yang menghasilkan uang, tetapi gaji berdasarkan profesi seperti guru, perawat, pilot, TNI, buruh pabrik dan lainnya. Wanita melakukan dua tugas sekaligus itu dianggap wajar oleh sebagian masyarakat, sebaliknya laki-laki hanya dibebankan untuk melakukan pekerjaan publik.[4] Di era modern ini seorang istri memilih untuk untuk melakukan dua pekerjaan karena memang itu adalah pilihannya sendiri. Meskipun bekerja di luar rumah dia tidak ingin melalaikan tugasnya sebagai seorang istri serta ibu untuk merawat keluarganya, tetapi dia juga ingin membantu memperbaiki perekonomian keluarganya.

Adanya sumber penghasilan yang jelas merupakan modal dasar untuk seseorang berumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup. Kelangsungan hidup sebuah keluarga tergantung pada kelancaran ekonomi, sebaliknya konflik keluarga akan muncul bila ekonomi tidak lancar. Dan islam tidak mengajurkan kemiskinan terjadi dalam rumah tangga, karena akibat dari kefakiran tidak hanya memicu tindakan kriminal tetapi juga kekufuran.[5]

Bisa diartikan bahwa tugas mencari nafkah tidak hanya dibebankan kepada suami, tetapi istri dapat ikut andil dalam mencari nafkah. Karena apabila hanya suami yang bekerja tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sebab gaji rendah atau tinggi tergantung dari jabatan dia di tempat kerja. Bila seorang suami memiliki jabatan tinggi, maka gaji yang

[4] *Ibid. Hlm.* 18
[5] Dra. Hj. Mufidah Ch, Mag., *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*. Cet. Pertama (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008) hlm. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dapat juga tinggi, tetapi bila si suami jabatannya rendah maka gaji yang diperoleh juga rendah. Sehingga ada sebagian suami yang meskipun bekerja dia tidak bisa memenuhi kebutuhan karena gajinya rendah. Dan pemasukan berbanding terbalik dengan pengeluaran. Akan tetapi, peran yang dilakukan oleh suami dan istri harus sesuai dengan kebutuhan, kesepakatan, kemampuan dan kesempatan dengan mempertimbangkan keadilan dan kesetaraan untuk menghindari terjadinya eksploitasi dan kekerasan. Seorang wanita yang bekerja diharapkan bisa membantu meringankan dan memperbaiki keadaan ekonomi dari rumah tangganya. Meskipun wanita ikut mencari nafkah dia tidak boleh melupakan tanggung jawab sebagai istri untuk membersihkan rumah, memasak dan merawat anak-anak di rumah. Sehingga dia harus bisa membagi waktunya untuk melakukan dua pekerjaan tersebut.

Karena aktifitas mencari nafkah dilakukan oleh suami dan istri, maka relationship dalam keluarga harus dikelola dengan baik agar hubungan mereka tetap langgeng. Apabila istri tidak mampu mengatur jadwal antar pekerjaan domestik dan publik dengan baik, maka beban pekerjaan akan berlipat dan dia juga tidak bisa mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada suami dan anaknya setelah setengah hari bekerja mencari nafkah. Melakukan pertemuan yang efektif dan menyenangkan di sela-sela mencari nafkah misalkan dengan melakukan perjalanan bersama keluarga sehinga kedekatan dan perasaan saling menyayangi akan lebih baik dari sebelumnya. Dan komunikasi atau sharing tentang pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain akan lebih efektif hasilnya daripada hanya berdiam diri di rumah.

Desa Ngimbangan merupakan wilayah daerah pegunungan dan industri dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani dan buruh pabrik, karena desa ini dekat dengan pabrik-pabrik. Adanya pabrik-pabrik tersebut memberikan lapangan pekerjaan bagi warga yang berada disekitarnya dan yang berada di luar desa itu. Karena untuk menjadi buruh pabrik tidak diperlukan pangkat dan keahlian. Asalkan buruh tersebut rajin dan jujur itu sudah cukup bagi pihak pabrik untuk menerima bekerja di pabrik. Dan buruh pabrik yang bekerja tidak hanya laki-laki, tetapi juga wanita. Dan biasanya wanita ditempatkan di bagian finishing, karena dianggap tidak memberatkan dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Relationship dan Pola kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)". Dari judul itu peneliti ingin meneliti dan mengetahui hubungan buruh wanita dalam rumah tangga bagaimana cara memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dan suaminya serta pola kerja rumah tangga dengan suaminya. Karena membagi waktu antara bekerja dengan mengurus rumah tangga bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang buruh wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membagi pekerjaan pada setiap anggota keluarga yang sudah mampu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga itu sangat diperlukan, karena seorang ibu yang menjadi buruh pabrik tidak akan bisa melakukan pekerjaan publik dan domestik dengan baik. Maka perlu untuk diberikan pengertian kepada suami dan anak yang sudah remaja agar bisa membantu mengerjakan tugas rumah tangga. Bila antara suami, anak dan istri tidak ada sikap saling pengertian maka hal itu akan sulit dilakukan. Dan sikap saling pengertian sangat penting untuk menunjang keluarga yang nyaman dan tentram.

Di pabrik-pabrik umumnya diberlakukan 3 model shift, dan biasanya wanita diletakkan di bagian finishing karena pekerjaan itu lebih ringan dibanding pekerjaan lainnya yang ada di pabrik. Key informan yang saya wawancarai berada di bagian produksi finishing, sehingga tidak memberatkan baginya. Ketika bangun pagi beliau memulai aktifitas dengan sholat shubuh berjamaah di masjid, kemudian memasak untuk keluarganya, bahan-bahan untuk memasak sudah disiapkan di sore hari ketika pulang bekerja, sehingga di pagi harinya beliau hanya tinggal memasak, dilanjutkan dengan merawat anak kedua yang akan berangkat ke sekolah MI. Lalu di berangkat bekerja diantar oleh suaminya. Untuk anak yang sudah dewasa dia sedang berada di Surabaya untuk kuliah, dia pulang seminggu sekali, terkadang ketika tidak ada mata kuliah dia pulang ke rumah. Ketika dia pulang ke rumah, dia membantu pekerjaan ibunya. Setelah mengantar istrinya si suami melanjutkan aktifitasnya yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencuci piring, menyapu lantai mencuci pakaian dan menjaga toko kelontong miliknya. Terkadang si suami pergi ke sawah untuk merawat padinya. Untuk masalah melipat pakaian diserahkan kepada istrinya yang akan dikerjakan setelah pulang kerja. Ketika anak yang paling kecil pulang sekolah si suami bertugas menyiapkan makanan, merapikan seragam yang sudah dipakai, menidurkan anak di siang hari dan di sore hari menyiapkan anaknya untuk pergi ke TPQ. Pembagian tugas dalam rumah tangga buruh wanita ini sudah ada, karena si suami sudah menyadari bahwa istri yang melakukan dua pekerjaan tidak akan menghasilkan pekerjaan yang baik tanpa ada campur tangan anggota keluarga lainnya yakni suami dan anak yang sudah dewasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berikut :

1. Bagaimana relationship buruh wanita dalam rumah tangga di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten mojokerto ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relationship buruh wanita dalam rumah tangga di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentang relationship dan pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan dusun Nambangan, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai relationship dan pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan serta menambah pengetahuan bagi golongan akademisi baik dari kampus yang berbasis umum maupun islam khususnya Uin Sunan Ampel Surabaya.
   b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dengan temuan yang di dapat penelitian bagi program studi sosiologi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan agar dapat digunakan untuk kepentingan perbendaharaan perpustakaan dan kepentingan ilmiah lainnya.

d) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah informasi bagi para buruh wanita tentang pola kerja dalam rumah tangga. Selain itu diharapkan nantinya mampu memberikan motivasi bagi buruh wanita untuk melakukan pola kerja dalam rumah tangga.

2. Secara Praktis

a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto terkait dengan relationship dan pola kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan.

b) Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan khususnya pemerintah kelurahan desa Prambon terkait dengan intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan .

c) Bagi pembaca adanya penelitian ini akan diperoleh pemahaman dan pengetahuan seperti apa relationship dan pola kerja rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 kata kunci, yakni relationship, pola, kerja. Relationship dalam bahasa inggris diartikan sebagai hubungan. Hubungan sama dengan korelasi, yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat . Maksud dari korelasi disini adalah suatu penyelidikan ilmiah yang tujuannya untuk menghubungkan dua hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.[6] Sehingga apabila yang satu bernilai tinggi, maka yang lainnya bernilai tinggi pula dan akhirnya keduanya berbanding lurus. Hubungan disini bila dikaitkan dengan judul yakni bagaimana buruh wanita dalam melakukan hubungan dengan keluarganya baik dalam pembagian kerja dalam rumah tangga maupun dalam memberikan perhatian serta kasih sayang untuk anak-anaknya.

Pola disini diartikan sebagai sistem dan cara kerja, bila disederhanakan pola merupakan cara kerja dari seseorang dalam mencapai suatu tujuan agar terarah.[7] Seperti yang diartikan di atas, pola adalah cara kerja. Dan cara kerja disini adalah cara kerja dari buruh wanita bersama suaminya dalam melakukan pembagian tugas rumah tangga. Agar semua pekerjaan tetap dapat terurus semestinya dan bersih.

---

[6] Ibid. hlm. 626

[7] Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru. Cet. Kesatu (Surabaya : Amelia, 2003),hlm. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerja adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah.[8] Dari kerja tersebut akan menghasilkan nafkah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembagian kerja adalah pembagian tugas antara satu orang dengan orang lainnya sesuai dengan keahliannya. Disini suami dan istri yang sama-sama bekerja harus membagi tugas rumah tangga mereka agar tetap terurus dan anak mereka juga terawat. Suami diharapkan bisa untuk berperan dalam pekerjaan rumah tangga untuk membantu meringankan pekerjaan istri. Pembagian kerja berfungsi sebagai penyeimbang hubungan antara suami dan istri. Dan menjadikan mereka agar lebih saling memahami bagaimana istri yang berperan ganda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, bagian ini berisi tentang fokus apa yang akan diteliti dan rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian yang dalam penelitian ini peneliti membuat dua rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian,

[8] Ibid. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,hlm. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat penelitian, bagian ini menjelaskan secara tegas untuk apa hasil penelitian itu dilakukan, definisi konseptual, bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, sistematika pembahasan, berisi uraian secara garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian yang disusun mulai awal hingga akhir.

2. BAB II : KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang Relationship dan Kerja Rumah Tangga Bagi Buruh Wanita di Desa Nambangan Dusun Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Selain itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian peneliti.

2. BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara sistematis yang dapat memecahkan masalah dan untuk memdapatkan hasil yang baik dalam penelitian, sehingga peneliti harus menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada bab ini terdapat beberapa pembahasan meliputi jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

3. BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

   Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah didapatkan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dapat digambarkan dengan berbagai macam-macam data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau table yang mendukung data.

4. BAB V : PENUTUP

   Berisi kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang berjudul relationship dan kerja rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, berikut beberapa penelitian terdahulu yang yang relevan dengan judul dari peneliti :

1. Skripsi yang dibuat oleh Yuliana pada tahun 2017, dengan judul **"Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)".** Yang berasal dari Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN ALAUDDIN Makasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula, dan untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta untuk mengetahui bagaimana beban kerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pabrik tersebut berada Desa Pa'rampunganta Kecamatan Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

   Berdasarakan hasil skripsi dari Yuliana menunjukkan bahwasannya perempuan bekerja sebagai buruh pabrik gula untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, karena suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka hanya bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini memilih untuk bekerja di rana publik. Budaya patriarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di desa, tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, para perempuan yang dulunya tidak berani keluar dari rana domestik akhirnya memberanikan diri dan mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Sebenarnya perempuan yang telah bekerja sebagai buruh pabrik gula tetap bertanggung jawab atas tugasnya untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Dengan demikian perempuan mempunyai multi peran atau peran ganda, yakni peran di dalam dan di luar rumah, sementara lai-laki hanya memiliki satu peran yakni di luar rumah.

Adapun persamaan dan perbedaannya yakni untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perempuan yang memilih keluar dari ranah domestik untuk bekerja supaya keadaan ekonomi keluarga lebih baik dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian Yuliana lebih menekankan pada peran ganda dari perempuan buruh yang harus membantu mencari nafkah bagi keluarga serta mengurusi pekerjaan rumah. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan relationship atau hubungan perempuan buruh yang sudah menikah dalam rumah tangga dan melakukan interaksi dengan keluarganya dan pola kerja buruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita dalam keluarga yakni dengan suaminya yang notabennya mereka berdua sama-sama bekerja untuk mencari nafkah agar perekonomian keluarga lebih baik.

2. Skripsi yang dibuat oleh Suharni pada tahun 2013 dengan judul, **"Peran Buruh Wanita Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Desa Boro kecamatan Sanggar Kabupaten Bima",** yang berasal dari program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Alauddin Makasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran buruh wanita dalam membina keluarga dan membentuk perilaku keagamaan anak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat buruh wanita dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

   Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis Suharni menunjukkan bahwasannya membentuk perilaku keagamaan anak itu sangat penting, karena berdampak pada perilaku dan cara bicaranya. Adapun caranya dengan melakukan pembinaan secara formal dan informal. Pembentukan perilaku keagamaan anak yang diperoleh melalui pendidikan formal seperti di sekolah yang dibentuk dan diajarkan oleh para guru, sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari orang tua. Kedua peran ini sangat penting untuk pembentukan perilaku keagamaan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan dan perbedaan yakni yang pertama adalah persamaannnya adalah membahas tentang perempuan yang memilih keluar dari ranah domestik untuk bekerja supaya keadaan ekonomi keluarga lebih baik dan menggunakan metode kualitatif. Dan yang kedua perbedaannya penelitian yang ditulis Suharni lebih menekankan bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh dia juga dituntut untuk sadar akan tanggung jawab dalam membentuk perilaku dari segi keagamaan seorang anak. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan relationship atau hubungan perempuan buruh yang sudah menikah dalam rumah tangga dan melakukan interaksi dengan keluarganya dan pola kerja buruh wanita dalam keluarga yakni dengan suaminya yang notabennya mereka berdua sama-sama bekerja untuk mencari nafkah agar perekonomian keluarga lebih baik.

3. Skripsi yang dibuat oleh Rossy pada tahun 2008 dengan judul **"Hubungan Buruh Wanita Dalam Membagi Waktunya Antara Keluarga Dengan Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Anak di Dukuh Setro Kelurahan Gading Surabaya"**, yang berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara buruh wanita dalam membagi waktunya untuk keluarga dan bekerja dan untuk mengetahui pendidikan agama anak dan untuk mengetahui pendidikan agama anak buruh wanita serta untuk mengetahui pengaruh buruh wanita dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagi waktunya untuk keluarga dan bekerja terhadap pendidikan agama anak di Dukuh Setro Kelurahan Gading Surabaya.

Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Rossy menunjukkan bahwasannya keluarga merupakan kunci dari sebuah keberhasilan pendidikan. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua harus memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi si anak dan pengetahuan yang cukup sebagai bekal kedepannya nanti. Apabila orang tua tidak memiliki kesadaran maupun pengetahuan yang cukup tentang pendidikan agama anak, maka kemungkinan adanya peningkatan kualitas selanjutkan yang lebih baik sangat kecil. Karena tanggung jawab orang tua yang besar, mereka tidak boleh lepas tangan dalam memantau pertumbuhan anak terutama dalam hal pendidikan agama anak. Agar anak-anak terarah dan tidak terpengaruh oleh lingkungan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya, yakni untuk persamaannya sama-sama membahas tentang buruh wanita yang membagi waktunya untuk keluarga dan bekerja. Dan untuk perbedaannya, skripsi ini menggunakan motede penelitian kuantitatif serta lebih menekankan pada pengaruh buruh wanita dalam membagi waktunya untuk keluarga dan bekerja terhadap pendidikan agama anak. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan intensitas relationship atau hubungan perempuan buruh yang sudah menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rumah tangga dan melakukan interaksi dengan keluarganya dan pola kerja buruh wanita dalam keluarga yakni dengan suaminya yang notabennya mereka berdua sama-sama bekerja untuk mencari nafkah agar perekonomian keluarga lebih baik.

B. Kajian Pustaka

1. I Relationship

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari beberapa individu yang berada di dalam satu atap dan dipersatukan melalui ikatan perkawinan, darah yang membentuk hubungan dan disebut rumah tangga. Melakukan interaksi dan komunikasi dengan seluruh anggota keluarga adalah cara mereka untuk mempertahankan hubungan keluarga yang tentram, nyaman dan bahagia.

> E.S Bogardus mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, lalu keluarga adalah hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi, dan keluarga adalah hubungan antara keluarga yang dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.[9]

Keluarga yang terdiri atas seorang ayah, ibu dan dua maupun tiga anak merupakan unit sempurna dari masyarakat industri. Karena hal ini berarti bahwa permintaan akan produk terus berkembang tanpa batas dan keluarga inti memproduksi sendiri. Sebenarnya keluarga

[9] Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki beberapa fungsi pokok yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Berikut beberapa fungsi pokok tersebut antara lain :

1. Fungsi biologis

   Fungsi biologis orang tua adalah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Tetapi fungsi ini mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung memilih anak tidak lebih dari dua. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota, pandangan bahwa banyak anak merupakan hambatan untuk perekonomian keluarga, meningkatnya taraf pendidikan wanita berakibat kurangnya fertilitas (kemampuan menghasilkan keturunan) dan seterusnya.

2. Fungsi Afeksi

   Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar dari sebuah perkawinan. Dan dari hubungan cinta kasih inilah melahirkan hubungan persaudaraan persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan mengenai nilai-nilai.

3. Fungsi Sosialisasi

   Fungsi dari sosialisasi ini menunjukkan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu seorang anak mempelajari pola-pola tingkah laku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, keyakinan, dan nilai-nilai dalam masyarakat untuk perkembangan kepribadiannya.[10]

Interaksi dalam sebuah keluarga harus tetap terjalin melalui komunikasi antara anggota satu dengan lainnya yakni, suami, istri dan anak. Dari komunikasi itu akan tercipta rasa saling perhatian, saling menyayangi, kerukunan dan keharmonisan. Komunikasi tidak harus dilakukan setiap jam, tetapi bila masing-masing anggota senggang atau santai, sehingga tidak mengganggu kesibukan masing-masing. Sikap saling pengertian harus ada dalam komunikasi agar tidak terjadi sikap mengunggulkan ego masing-masing. karena sikap pengertian itu, dapat menimbulkan / menciptakan rasa nyama tinggal di dalam rumah. Banyak suami yang lebih senang berada di luar rumah karena merasa tidak nyaman dengan keluarga akibat perilaku istri yang sering marah-marah sebab kurang memiliki sikap pengertian.

b. Peran Wanita Dalam Keluarga

Wanita merupakan makhluk ciptaan tuhan yang berhati lembut dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesamanya serta rela berkorban untuk keluarganya yang kesulitan. Wanita yang sudah menikah juga akan menjadi seorang istri yang bersedia untuk mengorbankan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan pelayanan terbaik pada keluarga.[11] Peran dari seorang ibu melebihi siapapun, karena beliau

[10]Mazidah Nur, Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga*, Cet. Pertama (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014).hlm. 10-11
[11]Khairuddin, *Sosiologi Keluarga.*(Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah satu-satunya sosok yang bisa mengurus anak-anaknya dengan baik.

Ibu rumah tangga diseluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki kesamaan yakni mengurus rumah tangga.Di dalam kehidupan sehari-hari seorang istri memiliki peran yang besar baik dalam keluarganya maupun masyarakat. Ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengontrolan keuangan keluarga.

2. Hubungan-Hubungan Dalam Keluarga

1) Hubungan Suami dan Istri

Menurut Scanzoni (1981) hubungan suami istri dapat dibedakan menurut pola perkawinan yang ada. Ada 4 pola perkawinan yaitu, *owner property, head complement, senior junior partner, dan equal partner*. Pola perkawinan "Owner Partner", istri merupakan milik suami seperti uang dan barang berharga lainnya. tugas suami adalah mencari nafkah sedangkan tugas istri menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya serta menyelesaikan tugas rumah tangga, karena suami sudah bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam pola ini hanya sebagai kepentingan, kebutuhan, ambisi, dan cita-cita dari suami.

Dan istri harus tunduk kepada suaminya, meskipun terjadi ketidaksepakatan istri harus patuh dan tunduk. Dengan demikian akan tercipta kestabilan dalam rumah tangga. Istri juga bertugas untuk memberikan kepuasan seksual kepada suaminya, meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila si istri tidak menginginkannya, karena itu adalah hak dari suaminya. Istri tidak boleh memiliki kepentingan pribadi, sebab kehidupan pribadi istri menjadi milik suamisetelah dia menikah, sehingga wanita tidak memiliki hak untuk dirinya sendiri.

Pola perkawinan "Head Complement" istri dilihat sebagai pelengkap suami. Suami diharapkan dapat memenuhi kebutuhan suami akan cinta, kasih sayang, hubungan seksual, pengertian, dan komunikasi yang terbuka. Tugas suami masih tetap mencari nafkah dan istri mengatur rumah tangga dan mendidik anak. Suami juga mulai membantu tugas istri seperti, mencuci piring dan menyapu halaman. Dalam pola ini suami tidak memaksakan kehendaknya dan istri diberi kebebasan untuk berpendapat. Tetapi keputusan akhir tetap pada suami dengan mempertimbangkan keinginan istri.

Mereka diharapkan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan baik itu rumah tangga maupun seksual. Mereka diharapkan bisa menikmati kehadiran pasangannya dan menemukan kenyamanan kesenangan dari kehadiran masing-masing. kemudian pola "Senior Junior Partner", disini posisi istri tidak hanya sebagai pelengkap suami tetapi sudah menjadi teman. Perubahan ini tejadi karena istri juga memberikan sumbangan secara ekonomi meskipun yang lebih utama mencari nafkah adalah suami. Ciri perkawinan yang seperti inilah yang saat ini banayk terjadi. Istri bisa melanjutkan karirnya apabila suami sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai karir. Dalam pola ini istri harus mengorbankan karirnya agar suaminya bisa meraih karirnya.

Yang terakhir adalah pola ”Equal Partner” pada pola ini tidak ada posisi tinggi dan rendah antara suami dan istri. Istri mendapatkan hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan dirinya dengan berkarir serta melakukan tugas rumah tangga. Segala keputusan yang diambil diantara suami istri harus saling mempertimbangkan kebutuhan dan kepuasan masing-masing.[12]dari keempat pola ini yang lebih cocok dengan penelitian saya adalah Equal Partner, karena sesuai dengan apa yang saya teliti sekarang. terjadi Dan yang terjadi di Jawa memang model pola seperti itu.

2) Hubungan Orang tua dan Anak

Dalam sebuah perkawinan antara istri dan suami, mereka bebas untuk memilih ingin mempunyai anak saat ini atau nanti dan berapa jumlah anaknya nanti, karena adanya alat kontrasepsi atau cara mencegah kehamilan dengan alat atau obat pencegah kehamilan seperti spiral dan kondom. Aturan yang dibuat oleh pemerintah yang bekerjasama dengan BKKBN untuk memiliki anak 2 lebih baik bisa mendorong masyarakat agar mempunyai sedikit anak. Seperti di Cina misalnya, banyak pasangan suami istri memilih untuk memiliki satu anak, karena pemerintahnya hanya

[12] Ihrom T.O.*Sosiologi Keluarga,* Bunga Rampai. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999),hlm. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau membiayai satu anak saja. Dan bila anak kedua lahir, pasangan suami istri harus membayar denda pada pemerintah.

> Hagul (1985), dalam sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian besar suami istri dari suku Sunda dan Jawa menginginkan anak perempuan untuk membantu pekerjaan rumah tangga. Dan anak laki-laki bagi mereka diharapkan untuk membantu pekerjaan ayah dan keuangan keluarga. [13]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan anak pada orang tua juga terjadi ketika orang tua sudah lanjut usia. Dibanding laki-laki, ank perempuan lebih banyak membantu orang tua karena, anak perempuan mempunyai sifat merawat, lemah lembut dan kasih sayang. Meskipun setelah menikah anak perempuan tetap merawat ibunya ditambah merawat anak dan melayani suami.

Studi tentang hubungan orang tua anak biasanya hanya membahas fungsi anak terhadap orang tua. Karena fungsi dari orang tua terhadap anak dianggap sudah seharusnya berlangsung sebab orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Tidak sedikit bantuan yang diberikan oleh orang tua, meskipun di usia yang sudah dewasa dia harusnya sudah mandiri.[14]

Tenjalinnya hubungan antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Karena dengan begitu orang tua dapat dengan mudah mengontrol anaknya. Sebagai orang tua sepatutnya harus memiliki

[13] Ibid, Sosiologi Keluarga. Hlm. 58
[14] Ibid,*Sosiologi Keluarga*.hlm.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga fungsi yakni sebagai orang tua yang selalu memberi perhatian dan kasih sayang, sebagai guru yang selalu mengingatkan bila anak bila melakukan kesalahan, serta sebagai teman yang bisa menjadi pendengar yang ketika anaknya sedang berkeluh kesah karena suatu permasalahan. Bila orang tua hanya mengekang dan melarang tanpa memberikan penjelasan yang dia bisa terima dengan lapang, maka orang tua tidak akan bisa mengontrol anak. Karena di era milenial ini, anak tidak senang dikekang, dibentak maupun dipukul. Bila hal itu terjadi lama-lama anak akan menyimpan dendam dan akhirnya melawan. Dan cara untuk mencegahnya adalah melakukan tiga hal tadi. Lalu mengingatkan dengan halus tapi masuk ke dalam hatinya atau diajak bicara dengan hati yang tenang dan kepala dingin.

3. Pola Kerja Dalam Rumah Tangga Bagi Buruh wanita

a. Pola Kerja Di Bidang Publik Dan Domestik

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari cukup bervariasi. Beberapa suami yang berpikiran bahwa yang bertugas mencari nafkah adalah suami, karena gaji mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup dan pola pikir yang tradisional. Tetapi beberapa suami yang memiliki pola pikir yang modern memperbolehkan istrinya untuk bekerja, sebab pekerjaan domestik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dibebankan kepada istri.[15] Suami juga harus ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga agar tetap ada yang mengurusi meskipun ditinggal istri bekerja.

Keterlibatan perempuan dalam bidang publik merupakan peran ganda yang berarti beban ganda dan seringkali dikatakan bahwa akibat peran ganda dapat diatasi dengan proses domestifikasi laki-laki. Keterlibatan laki-laki dalam bidang domestik merupakan realitas obyektif (mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat orang lain) yang telah diterima sebaga sesuatu yang baku. Fenomena yang saat ini terjadi bahwa perempuan bukan lagi makhluk yang lemah, karena ketika mereka masuk di dua wilayah sekaligus yakni publik dan dometik, berarti mereka harus menyiapkan tenaga ekstra yang belum tentu bisa dilakukan oleh laki-laki. Karena melakukan dua pekerjaan tidak mudah, bila tidak ada kerjasama antara anggota keluarga. Dengan adanya kerjasama antara suami dan istri, maka dua pekerjaan baik publik maupun domestik akan dapat terlaksana dengan baik. Seorang laki-laki yang melakukan pekerjaan rumah tangga sudah tidak mengagetkan, karena lelaki yang mau mengerjakan pekerjaan rumah tangga adalah idaman bagi banyak wanita. Dan faktanya di jalan banyak pedagang kaki lima yang berjualan nasi itu yang memasak dan melayani adalah laki-laki. Itu

[15] Siti Azizah, S.Ag., M.Si*"Agama dan Perilaku Ekonomi dalam Perspektif Gender"*, Cet. 1 (Surabaya: IAIN SA Press, 2011)hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan anatara laki-laki dan perempuan dalam hal melakukan pekerjaan rumah tangga.

Kehidupan keluarga pedagang laki-laki sebagai contohnya dari keluarga bapak H. Ardani dialah yang bertanggung jawab memberi nafkah sedangkan istrinya bertugas mengurusi rumah tangga dan anak-anak. Dia berpendapat bahwa seorang istri tidak boleh bekerja di luar rumah kalau anaknya masih kecil. Akan tetapi bila anaknya sudah besar istri boleh bekerja diluar rumah, itupun hanya untuk membantu suami. Dan baginya laki-laki yang telah mencari uang tidak perlu mengerjakan pekerjaan domestik. Sedangkan bagi pedagang perempuan yang bekerja dalam satu toko dengan suaminya, mereka mempunyai kedudukan keluarga yang sama sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Dan diantara keduanya tidak ada yang lebih dominan karena uang yang didapat dari usaha bersama antara suami dan istri.[16]Dan keduanya juga bergantian untuk menjaga toko yang dimiliki. Agar toko yang dimiliki aman dan tidak ada yang mencuri. Serta ketika ada pembeli mereka tidak perlu teriak kencang untuk memanggil penjual, karena di dalam toko sudah ada yang berjaga. Dan itu adalah salah satu bentuk pelayanan yang membuat pembeli nyaman.

[16] Ibid hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembagian Peran Antara Suami dan Istri

1). Dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan keluarga diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga dengan mengajak istri maupun anggota keluarga lainnya berunding mengenai suatu pilihan atau untuk mendapat jalan keluar dari permasalahan yang telah disepakati seluruh anggota keluarga. Ketika musyawarah, kepala keluarga bertugas mempertimbangkan pendapat yang dikemukakan oleh istri maupun anggota keluarga lain dan memberikan hak istri untuk mengeluarkan pendapat.

Di daerah Jawa, pengambilan keputusan pada pasangan suami istri ada istri yang bersikap pasif dalam pengambilan keputusan dan cenderung mengikuti keputusan yang telah diambil oleh suami walaupun. Meskipun si istri memiliki pendidikan yang setara dengan suami. Saat ini suami memposisikan istri sebagai mitra kerja untuk mengurusi masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga.

2). Pengelolahan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan suami berperan untuk mencari nafkah tunggal. Namun dibeberapa keluarga istri juga ikut andil dalam membantu perekonomian. Menurut Hamzani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2010) bahwa saat ini tidak hanya mengurusi wilayah domestik atau rumah tangga, wanita bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di kantor, pabrik, pasar dan toko.

Ketika melakukan pengelolaan keuangan, suami menyerahkan penghasilan kepada istri dan memberikan saran maupun pertimbangan kepada istri dalam melakukan pengelolaan. Istri mengelola keuangan keluarga dengan membuat perencanaan dengan memisahkan penghasilan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan rumah tangga meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan lain dan sebagai uang simpanan atau tabungan untuk hal-hal mendesak.

3). Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab dari kedua orang tua yaitu antara suami dan istri dengan bekerjasama untuk memberikan pendidikan baik dalam keluarga maupun secara formal. Dalam melakukan pendampingan mereka bergantian untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat. Mereka juga harus saling mengingatkan agar tidak terlalu keras dalam mendidik anak serta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak.

Dari beberapa penelitian menunjukkan adanya pandangan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab seorang ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ibu lebih banyak memiliki waktu untuk mengawasi dan mendidik anak daripada suami yang cenderung lebih banyak di luar rumah untuk mencari nafkah. Namun di sisi lain suami berperan untuk memberikan nasehat pada anak dan menghabiskan waktu bersama anak di sela-sela setelah bekerja.[17]

C. Kerangka Teori

1) Asumsi Teori Fungsional Struktural

Talcott Parson lahir pada tahun 1902 dan meninggal pada tahun 1979. Dia merupakan salah satu sosiolog yang digolongkan dalam teoritikus modern. Pemikiran Parson dilatarbelakangi oleh beberapa pemikiran klasik sebelumnya. Sama halnya dengan Comte, Spenser, dan Durkheim, Parson juga termasuk salah satu pengikut aliran struktural fungsional. Parson merupakan pengikut aliran fungsional yang paling populer dan paling berpengaruh di Amerika.[18]

Alasan peneliti menggunakan teori fungsional struktural karena teori ini memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. dari asumsi dasar ini, saya menggambarkan bahwa keluarga inti yang terdiri dari ayah, istri dan anak adalah sistem

[17] Lestari, S,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm: 225
[18] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial.* Revisi Cet. Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecil di dalam masyarakat. Antara suami, istri dan anak semuanya saling berhubungan serta saling melengkapi. Dan ketiganya harus mengerti dan melakukan fungsi serta tugas masing-masing di dalam rumah tangga.

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural yang dicetuskan Parson memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[19] Teori Fungsional Struktural menekankan pada sebuah keteraturan dan mengabaikan konflik serta perubahan dalam suatu masyarakat yang sering ia sebut sebagai sebuah sistem dengan konsep-konsep utama yakni fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan.[20]

Masyarakat dapat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya tentang nilai-nilai kemasyarakatannya tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian

[19] Bernard Raho,SVD, *Teori Sosiologi Modern.* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007)hlm. 48
[20] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : CV. Rajawali, 1985) hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat adalah kumpulan dari sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

Fungsi dikaitkan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya dapat berfungsi satu sama lain. Keempat persyaratan tersebut disingkat AGIL yakni Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut :

a) Adaptasi (*Adaption*) : adalah sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang darurat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
b) Pencapaian tujuan (*Goal attainment*) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
c) Integrasi (*integration*) : merupakan sebuah sistem yang harus mengatur antarhubungan dan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan dari ketiga fungsi lainnya (AGIL).
d) Pemeliharaan pola (*Latency*) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.[21]

[21] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*.(Jakarta: Kencana 2010).hlm.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang sudah ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai untuk memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.[22]

Teori Fungsional Struktural memandang bahwa setiap komponen dalam sebuah sistem adalah fungsional, sedangkan fungsional sendiri dapat berarti positif dan negatif. Sementara dalam Fungsional Struktural dikenal dengan fungsi manifes dan fungsi laten, yakni fungsi yang diharapkan dan fungsi yang tidak diharapkan. Fungsi manifes atau fungsi yang diharapkan, artinya bahwa suatu sistem dengan sengaja atau merancang diri mereka untuk dapat berfungsi dalam beberapa hal. Sementara ketika tidak terdapat fungsi yang muncul di luar rencana, maka ini merupakan fungsi laten atau fungsi yang tak diharapkan.

[22] Bernard Rahoo, hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat mengganggu keseimbangan yang sudah stabil, tetapi tidak lama akan terjadi keseimbangan baru. Apabila suatu perubahan sosial tertentu menjadikan suatu keseimbangan yang serasi, hal tersebut dianggap fungsional, bila sebaliknya hal tersebut adalah gangguan sosial. Dan bila perubahan tidak memberi pengaruh maka hal itu tidak fungsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul tentang intensitas relationship dan pola kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual, dan menterjemahkan kompleksitas suatu pesoalan. Penelitian ini memiliki bertujuan untuk memahami realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dengan berbekal teori dan pengetahuan, dapat menganalisis dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.[23]

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan. Dan lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian,

[23] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya.[24] Jadi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif berfungsi untuk mencari makna dari sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial yang ada di Desa Ngimbangan, Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk melihat dan mengetahui bagaimana intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di Desa Nambangan Dusun Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini :

1) Data primer

   Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli. Data primer diperoleh dengan cara mencari langsung data-data yang dibutuhkan melalui responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner (angket) atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.[25] Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang

[24] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alvabeta, 2010),hlm 01.
[25] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumbernya merupakan komponen dari masyarakat Desa Ngimbangan Dusun Nambangan.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya perlu mencarinya. Misalnya di perpustakaan, lembaga masyarakat atau pemerintahan. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.[26] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data-data milik pemerintahan Desa Ngimbangan Dusun Nambangan seperti profil desa, data persebaran mata pencaharian, pembagian daerah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Ngimbangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ngimbangan Dusun Ngimbangan Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Alasan memilih lokasi ini karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, dan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Ngimbangan tempat buruh wanita tinggal di desa tersebut. Segala proses penelitian mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yakni mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2019.

Alasan mengapa peneliti memilih Desa Ngimbangan Dusun Nambangan sebagai tempat penelitian karena dekat dengan beberapa

[26] Ibid. Jonathan Sarwono, Hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik dan memang banyak wanita yang bekerja sebagai buruh di pabrik. Dan lokasi penelitian juga merupakan lokasi yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Peneliti melakukan perkenalan dengan subjek-subjek peneliti melalui interaksi secara mendalam, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melangkah ke tahap selanjutnya yakni menggali data sebanyak-banyaknya dari dari subjek tersebut yang dalam hal ini mencakup masyarakat sekitar khususnya buruh wanita yang sudah menikah bekerja di pabrik dan suami dari buruh wanita itu.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggalian informasi (data) secara mendalam. Di dalam menentukan dan menemukan informan peneliti menggunakan prosedur purposif sebagai strategi untuk menentukan informan yang akan diteliti. Prosedur purposif merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[27]

Ukuran besaran individu key person atau informan, yang ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, yang tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Kunci dasar penggunaan informasi ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial itu. Seperti

[27]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007),hlm. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai buruh wanita yang sudah menikah dan suaminya. Karena beberapa narasumber saya ada yang suami bekerja sebagai buruh pabrik dan beberapanya lagi bekerja bukan sebagai buruh pabrik akhirnya saya memisahkan keduanya.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian Buruh wanita yang suaminya bekerja di pabrik

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Nama suami dan usia
1.	Nur Julaikah	Buruh pabrik	45 tahun	Martono, 48 thn
2.	Wahyuni	Buruh Pabrik	40 tahun	Moh. Basuni, 41 thn
3.	Sunarsih	Buruh pabrik	45 tahun	Suwaji, 45 thn
4.	Suntin	Buruh pabrik	46 tahun	Urip, 48 thn
5.	Sudarsih	Buruh pabrik	42 tahun	Madukan, 50 thn
6.	Luluk	Buruh pabrik	39 tahun	Lutfi hadi,37 thn
7.	Rukayah	Buruh pabrik	47 tahun	Kasan Wibowo, 51 thn
8.	Martini	Buruh pabrik	43 tahun	Sardi, 47 thn

Tabel 3.2

Subjek penelitian buruh wanita yang suaminya tidak bekerja di pabrik

No	Nama buruh	pekerjaan	usia	Nama suami	Pekerjaan	usia
1.	Siti Sholikah	Buruh pabrik	46 tahun	Asmudi	Petani	49 tahun
2.	Sholikah	Buruh pabrik	48 tahun	Mushollih	Kontruksi	49 tahun
3.	Lilis	Buruh pabrik	40 tahun	Rahmat	Supir truk	43 tahun
4.	Kusrini	Buruh pabrik	39 tahun	Edi	Penjual nasi goreng	41 tahun
5.	Lilik	Buruh pabrik	40 tahun	Bambang	Bengkel	43 tahun
6.	Rotin	Buruh pabrik	37 tahun	Sugik	Penjual buah	40 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa narasumber saya yang bekerja sebagai buruh pabrik tidak semua suaminya bekerja di pabrik, tetapi ada yang tidak bekerja di pabrik mereka membuka usaha kecil-kecilan sendiri dan ada yang ikut orang. Sebab tidak semua laki-laki senang kerja di pabrik, karena pekerjaan mereka setiap hari di target. Dari data tersebut ada yang bekerja sebagai penjual nasi goreng, penjual buah, kontruksi dan beberapa lainnya.

D. Tahap-tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian yang judulnya tentang Relationship dan Pola Kerja dalam Rumah Tangga Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam melakukan tahapan peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Nambangan Dusun Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto misalnya, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu dan tenaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mencari dan memilih beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data yang sesuai dengan kriteria peneliti.
3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti kamera atau handphone dan alat tulis menulis.

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian guna mencari data yang akurat, diantaranya adalah:

1) Memasuki lapangan, dilakukan dengan dua cara yaitu mendatangi informan secara langsung di rumah dan membuat janji untuk bertemu informan.
2) Mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi, seperti foto, video dan rekaman suara yang berkaitan dengan peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dan kemudian di susun, dikaji serta ditarik kesimpulan.[28]

[28] Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir suatu penelitian yang berisi tentang hasil wawancara, pengamatan dan apapun yang ditemukan dalam penelitian. Laporan penelitian merupakan suatu sarana atau wahana peneliti untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan oleh peneliti.[29]

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas untuk pengoptimalan keberhasilan bagi peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peniliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[30] Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

[29] Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),hlm. 231
[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alvabeta, 2012),hlm. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan *survey* lapangan dan masih keasliannya (belum diolah). Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer sebagai berikut:

1) Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan tahap untuk melakukan pengamatan dan pencatatan kepada obyek yang diteliti dengan tujuan memperoleh data primer yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pola pembagian kerja dalam rumah tangga buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan. Kemudian untuk melengkapi saya melakukan pengamatan di tempat kerja dan di rumah agar hasilnya lebih baik.

2) Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara struktural, semi struktural dan mendalam (*indept interview*). Wawancara struktural merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawacara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.

Pewawancara menetapkan sediri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percakapan seharri-hari, berjalan lama, dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.[31] Wawancara semi struktural ini akan mendeskripsikan hasil wawacara yang dilaukan peneliti dari masyarakat lokal, tokoh masyarakat yang ada disekitar lokasi peneletian.Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dan informan/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yaitu pewancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[32]

Sebelum saya melakukan wawancara dengan narasumber saya harus menanyakan terlebih dahulu kepadanya kapan kiranya beliau bisa meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Setelah sudah disepakati baru saya akan melakukan wawancara dengan narasumber.

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.190-191

[32] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa diperoleh peneliti melalui gambar, rekaman suara, atau tulisan yang diperoleh peneliti melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data.[33] Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi di peroleh peneliti melalui gambar, atau tulisan yang diperoleh secara langsung di lapangan sebagai penguat data.

F. Teknik Analisis Data

Melihat fenomena yang ada di Kecamatan Mojosari tentang intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam keluarga buruh wanita yang ada di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah dan menentukan subjek penelitian yang hendak di teliti mengenai objek penelitian. Melihat fenomena tidak hanya di maknai dengan melihat dengan panca indera mata pada waktu itu, tetapi juga dari berbagai macam cerita yang telah dialami oleh buruh wanita Kecamatan Mojosari tentang intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam rumah tangga buruh wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan . Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentukyang mudah dibaca atau di implementasikan. Analisis data bertujuan agar informasi yang di himpun menjadi lebih jelas.9 Pada

[33]Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah di kumpulkan, sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data* reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Teknik untuk pemeriksaan persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah ditemukan dan akan dibuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulanya.

b. Penyajian data (*data* display) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan engambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and* verification) yaitu mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasikan hinggabenar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.[34]

Dengan tiga langkah analisis data tersebut maka dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data dan kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil

[34] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vnivo (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Data juga di analisis dengan menggunakan teori. Pada penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Fungsional Struktural oleh Talcott Parsons dan teori feminis liberal oleh Naomi Wolf.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[35] Triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi Sumber atau Informan

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara dokumentasi, membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dam dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi dan

[35]Ibid, Lexy J Meoloeng,. hlm.330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.[36]

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan aktor lokal guna melihat dan mencocokan keadaan data dilapangan denga teori-teori dan konsep-konsep yang ada atau yang tertulis di dalam buku atau yang sudah dipulikasikan di media yang lain. Triangulasi teori ini juga berguna sabagai menyelamatkan peneliti dari kekurangkan sumber yang diperoleh.

c. Triangulasi Peneliti

Teknik trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikian oleh peneliti berupa dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Jika dalam proses validasi data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakkukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

[36] Husaini Usman, dkk, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

INTENSITAS RELATIONSHIP DAN POLA PEMBAGIAN KERJA DALAM RUMAH TANGGA BAGI BURUH WANITA DI DESA NGIMBANGAN DUSUN NAMBANGAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

A. Profil Desa Nambangan

1. Kondisi Geografi dan Monografi Desa Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Desa Ngimbangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Karakter dari masyarakat ini sesuai dengan adat timur yaitu sopan, beretika dan religius. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga desa Ngimbangan merupakan daerah yang berpenduduk padat dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tamat SD sampai Perguruan Tinggi. Desa Ngimbangan merupakan desa yang terletak di tengah-tengah sungai antara sungai porong dan sungai mati. Desa ini memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Ngemplak, Dusun Ngingas, dan Dusun Nambangan. Masyarakat desa ini memiliki kebiasaan yang sesuai dengan adat istiadat yang telah turun temurun yaitu gotong-royong, saling membantu dan jiwa sosial yang tinggi antar warga. Jumlah RT di desa ini ada 35 dan RW ada 8 yang berada di Desa Ngimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Jumlah RT dan RW Desa Ngimbangan

No	Dusun	RT	RW
1.	Ngemplak	7	2
2.	Ngingas	12	3
3.	Nambangan	16	4
	Jumlah	9	35

Sumber: Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

Desa ini memang cukup luas karena terdapat tiga dusun di dalamnya yakni Dusun Ngemplak, Ngingas, dan Nambangan. Posisi dari desa Ngimbangan berbatasan langsung dengan Desa Bangun Kecamatan Pungging di iebelah Timur, Desa Leminggir di sebelah Barat, Desa Jontangan di sebelah selatan, dan Desa Prambon di sebelah utara. Jarak untuk Pusat Pemerintahan Desa ke Kecamatan Mojosari kurang lebih 7 km dan untuk ke Kabupaten Mojokerto kurang lebih 35 km.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Ngimbangan

No.	**Batas Wilayah**	**Desa / Kelurahan**	**Kecamatan**
1.	Sebelah Utara	Prambon	Prambon
2.	Sebelah Selatan	Jontangan	Mojosari
3.	Sebelah timur	Bangun	Pungging
4.	Sebelah Barat	Leminggir	Mojosari

Sumber: Profile Desa Ngimbangan tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kondisi wilayah yang cukup luas seperti yang dipaparkan di **tabel 4.2** berdasarkan buku profil Desa Ngimbangan periode 2018, desa ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 4771 jiwa dengan rincian 2461 penduduk laki-laki 2310 penduduk perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Ngimbangan

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Total
Jumlah penduduk tahun 2018	2461	2310	4771

Sumber: Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

Dan jumlah KK (Kartu Keluarga) di desa Ngimbangan totalnya ada 1996 kk dengan perincian jumlah kepala keluarga laki-laki ada 1545 kk jumlah kepala keluarga perempuan ada 135 kk dan jumlah keluarga miskin ada 316 kk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki lebih unggul dari yang lain.

Tabel 4.4 Jumlah Kartu Keluarga Desa Ngimbangan

Jumlah Kartu Keluarga	Total
Kepala Keluarga Laki-Laki	1545
Kepala Keluarga Perempuan	135
Keluarga Miskin	316
Total Keseluruhan	1996

Sumber: Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data **tabel 4.4** diatas menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga laki adalah jumlah terbanyak, kemudian diikuti Kepala Keluarga Perempuan dan yang terakhir adalah jumlah Kepala Keluarga miskin. Kepala Keluarga laki-laki menduduki jumlah terbanyak diantara lainnya. Sehingga desa ini termasuk desa yang masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi yang baik.

2. Mata Pencaharian Masyarakat

Secara umum masyarakat Desa Ngimbangan memiliki jenis mata pencaharian yang cukup bervariasi mulai dari petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, pegawai swasta dan lainnya.

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngimbangan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	101	75
2.	Nelayan	-	-
3.	Buruh Tani	34	30
4.	Buruh Pabrik	102	84
5.	Pegawai Swasta	129	125
6.	PNS	25	6
7.	Wiraswasta	15	31
8.	Peternakan	200	90

Dari **tabel 4.5** dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis mata pencaharian masyarakat Desa Ngimbangan yakni petani, buruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik dan pegawai swasta merupakan mata pencaharian dengan jumlah terbanyak. Buruh pabrik adalah mata pencaharian kedua setelah pegawai swasta karena desa ini dekat dengan pabrik-pabrik. Selain menjadi buruh pabrik warga Desa Ngimbangan juga bermata pencaharian sebagai peternak dan hewan yang diternak bermacam-macam ada sapi, kambing, ayam ras, ayam kampung, itik/bebek dan angsa, hewan-hewan ini ada jenis hewan yang sering diternak di masyarakat umum.

Tabel 4.6 Jenis Hewan Ternak Masyarakat Desa Ngimbangan

No.	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (orang)	Jumlah populasi Hewan
1.	Sapi perah	-	-
2.	Sapi biasa	4	20 ekor
3.	Kerbau	-	-
4.	Kambing	12	90 ekor
5.	Kuda	-	-
6.	Ayam ras	66	10.000 ekor
7.	Ayam kampung	25	425 ekor
8.	Bebek	6	60 ekor
9	Angsa	2	8 ekor

Sumber : Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sektor peternakan juga menjadi sektor unggulan setelah petani. Dari beberapa hewan ternak dalam tabel di atas penggemukan sapi potong yang lebih baik. Karena penggemukan sapi potong sangat produktif dan menjanjikan, mengingat bahwa sumber makanan cukup banyak dan iklim di desa ini juga cocok untuk sapi ternak. Meskipun petani dan peternak adalah mata pencaharian pokok yang memilki jumlah terbanyak diantara mata pencaharian lainnya. Tapi, tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah buruh pabrik juga cukup banyak. Terdapat 186 warga yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan rincian 102 buruh wanita dan 84 buruh laki-laki.

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dengan berkembangnya zaman kondisi pendidikan masyarakat Desa Ngimbangan mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak masyarakat desa dengan usia sekolah yang tercatat sebagai siswa di beberapa instansi pendidikan. Ada lebih dari 2000 orang yang telah menyelesaikan pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Tabel 4.7 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Ngimbangan

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Tamat SD	350	382
2.	Tamat SMP	250	180
3.	Tamat SMA	300	382
4.	Tamat D3	18	5
5.	Tamat S1	30	15

Sumber : Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya sarana dan prasarana pendidikan juga dapat memberi pengaruh terhadap kondisi pendidikan masyarakat. Dalam hal ini Desa Ngimbangan memiliki sarana pendidikan yang cukup baik dengan tersedianya TK dan SD. Untuk tingkat SMP dan SMA anak-anak banyak yang sekolah di luar desa Ngimbangan yakni di Desa Prambon dan Desa Mojosari, karena desa ini tidak menyediakan sarana pendidikan untuk SMP dan SMA disebabkan lahan yang kurang memadai. Dan untuk perguruan tinggi mereka memilih pendidikan di kota Surabaya dan Sidoarjo. Berikut beberapa sarana yang tersedia di Desa Ngimbangan.

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis	Sewa (buah)	Milik Sendiri (buah)
1.	Gedung kampus PTN/PTS	-	-
2.	Gedung SMA	-	-
3.	Gedung SMP	-	-
4.	Gedung SD	-	1
5.	Gedung TK	-	2
6.	Gedung PAUD	-	1
7.	Lembaga Pendidikan Agama	-	2
8.	Gedung bermain anak	-	-

Sumber: Profil Desa Ngimbangan tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Ngimbangan 90% beragama islam. Seperti masyarakat desa lainnya, masyarakat Desa Ngimbangan juga memiliki tingkat religiusitas yang juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rutinitas keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakatnya. Tidak hanya anak-anak dan remaja tetapi bapak-bapak dan ibu-ibu juga. Golongan keagamaan masyarakat disini adalah Nahdlatul Ulama (NU). Dan beberapa masyarakat lainnya ada yang mengikuti golongan Muhammadiyah.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngimbangan adalah sebagai berikut, yakni pengajian ibu-ibu, tahlilan, istighotsah, sholawat diba' dan pengajian qur'an, ta'lim muta'allim, hadist serta fiqih untuk anak-anak TPQ/TPA yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Sebagai bekal mereka di masa depan agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negative dan menjadi individu yang bisa memilah mana yang harus dilakukan dan yang harus dihindari.

5. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Masyarakat Desa Ngimbangan memiliki kondisi kesehatan yang cukup baik. Mulai dari kondisi bayi hingga orang tua belum ditemukan warga yang memiliki penyakit berbahaya yang menular dan dikucilkan oleh masyarakat. Hingga saat ini belum ditemukan kematian warga karena wabah penyakit yang langkah dan mematikan. Selain Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang bersih, pemerintah desa memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakatnya yang diwujudkan dengan beberapa program desa dan pelayanan desa untuk memfasilitasi masyarakat agar sehat. Dan tidak perlu pergi ke rumah sakit yang letaknya cukup jauh dari desa Ngimbangan.

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	MCK umum	3 unit
2.	Posyandu	2 unit
3.	Kader posyandu aktif	20 orang
4.	Pembina posyandu	6 orang
5.	Dasawisma	20 Dasawisma
6.	Pengurus Dasawisma aktif	20 orang
7.	Kader bina keluarga balita aktif	2 orang
8.	Petugas lapangan KB aktif	5 orang
9.	Buku rencana kegiatan posyandu	-
10.	Buku data pengunjung Posyandu	-
11.	Buku administrasi posyandu	5 jenis
12.	Jumlah kegiatan posyandu	-
13.	Kegiatan pengobatan gratis	2 jenis
14.	Kegiatan pemberantas sarang nyamuk (PSN)	1 jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Relationship Buruh Wanita Dalam Rumah Tangga

Hubungan buruh wanita dengan seluruh anggota keluarga harus tetap terjalin agar tetap ada komunikasi, meskipun itu hal kecil. Dari komunikasi itu mereka akan mudah untuk terbuka satu sama lain baik itu hal positif maupun negatif tanpa harus ada yang ditutupi. Karena sebagai pasangan antara suami dan istri harus ada komitmen untuk saling memiliki dan merasakan apa yang dirasakan dan apa yang dimiliki oleh pasangannya. Tidak hanya itu, dengan adanya kedekatan antar anggota keluarga akan menjadikan anak lebih terbuka dalam setiap hal yang dia lakukan. Dengan begitu baik suami maupun istri akan memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki apa yang bisa diperbaiki. Misalkan, istri memiliki masalah dengan tetangga, maka itu juga menjadi masalah suami. Tetapi suami tidak boleh ikut dendam dengan tetangga, si suami harus bisa menjadi perantara istri dengan tetangganya agar tidak terjadi permusuhan.

Desa Ngimbangan adalah desa yang letaknya dekat dengan pabrik-pabrik dan toko-toko yang lumayan besar. Dan sebagian masyarakat bekerja di pabrik sebagai buruh termasuk wanita yang sudah menikah. Hubungan antara suami, istri dan anak bisa terjadi bila kedua orang tuanya sama-sama tidak ada kesibukan dan dalam suasana yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Urip, seorang yang bekerja di pabrik bagian teknis listrik warga desa Ngimbangan yaitu berkaitan dengan relationship buruh wanita dalam rumah tangga .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Komunikasi saya dan istri tetap terjalin meskipun saya dan istri sama-sama bekerja. Komunikasi tidak harus membahas hal-hal besar atau ketika ada masalah, tetapi bisa hal yang kecil seperti membahas untuk masa depan dan menanyakan keadaan satu sama lain. Karena menurut saya, komunikasi antara suami dan istri itu penting sebagai jalan agar tetap rukun dan harmonis. Dan dilakukan ketika kita dan pasangan tidak dalam keadaan emosi. Sehingga hasil dari seringnya komunikasi dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga".[37]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Lilis buruh pabrik di desa Ngimbangan tentang relationship buruh wanita dalam rumat tangga.

> "Menurut saya, komukasi itu sangat penting sekali. Karena dari komunikasi itu saya dan istri bisa tetap saling rukun dan harmonis. Setiap hal yang menurut saya dan istri perlu untuk dikomunikasikan itu akan dikomunikasikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dari situ, tidak ada permasalahan atau hal apapun yang harus ditutupi antara saya dan istri. Sikap saling terbuka akan meminimalisir konflik dalam rumah tangga".[38]

Hal demikian juga diungkapkan oleh bapak Martono usia 48tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik tentang relationship buruh wanita dalam rumah tangga.

> "Menurut saya dengan adanya komunikasi dapat menanamkan sikap saling mengerti dan saling percaya antara saya dengan istri. Dari kedua sikap itu bisa terjalin hubungan yang lebih baik dan langgeng antara keduanya. Begitupun dengan anak saya juga bisa mengerti apa yang harus saya lakukan dan lebih mengenal kepribadian anak agar saya bisa menjalin kedekatan dengan anak. Karena kedekatan itu anak akan merasa nyaman dengan orang tuanya dan terbuka dengan apa yang dia alami. Seperti kegiatan yang dilakukan setelah sekolah, nama teman-temannya ketika di sekolah dan di luar sekolah. Sehingga orang tua bisa mengontrol kegiatan anaknya."[39]

[37] Wawancara dengan bapak Urip usia 48 tahun yang bekerja sebagai teknik listrik di pabrik pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 19.00 Wib di rumahnya.
[38] Wawancara dengan ibu Lilis usia 41 tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.44 Wib di rumahnya.
[39] Wawancara dengan bapak Martono usia 48 tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 18.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak Sugik yang bekerja penjual buah-buahan tentang relationship buruh wanita dalam rumah tangga.

> "bagi saya komunikasi merupakan jalan untuk saya dengan istri dan anak saya agar lebih dekat. Dari komunikasi itu saya sekeluarga bisa mengeluarkan pendapat masing-masing seperti ingin pergi berlibur dimana, ingin membeli perlengkapan dan beberapa keinginan lainnya. Karena mengikuti asas setiap orang bebas berpendapat saya mengaplikasikannya di dalam keluarga saya sebagai pembelajaran pada anak dan istri bahwa pemimpin tidak boleh menggunakan haknya sesuka hati. Dan dengan komunikasi dapat menjadi cara bagi orang tua untuk merubah sikap atau kebiasaan yang dianggap buruk, karena komunikasi yang dilakukan secara intens.tidak hanya anak antara suami dan istri juga demikian."[40]

Hal itu juga diungkapkan oleh ibu Nur Julaikah yang bekerja sebagai buruh pabrik tentang relationship dalam rumah tangga.

> "komunikasi bagi saya adalah lahan untuk menambah pengetahuan, karena pengalaman yang di dapatkan suami saya ketika di luar rumah berbeda dengan apa yang saya dapatkan. Misalnya lokasi penjual makanan yang enak dan harganya terjangkau, tempat liburan yang bermanfaat bagi anak, cara hidup sehat dengan berolah raga ringan agar tidak terkena penyakit, memasak makanan bergizi dan mengkonsumsi buah serta sayur yang telah disarankan oleh teman saya karena memiliki banyak manfaat. Dari situ saya dan suami bisa memperbaiki hal-hal yang kurang benar dalam kehidupan rumah tangga saya."[41]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa menjalin komunikasi dengan istri itu penting. Komunikasi disini adalah komunikasi dalam bentuk lisan yakni melakukan percakapan atau dialog antara istri, suami dan anak. dari sini dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi

[40] Wawancara dengan bapak Sugik usia 40 tahun yang bekerja sebagai penjual buah pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 17.00 Wib di rumahnya.

[4141] Wawancara dengan ibu Nur Julaikah usia usia 45 tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik pada tanggal 2 Agustus pukul 18.00 Wib di rumhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah memunculkan sikap saling terbuka, meminimalisir konflik, menanamkan sikap saling mengerti dan saling percaya, mengenal kepribadian anak, untuk mengeluarkan pendapat, merubah kebiasaan buruk, dan menambah pengalaman. Dan ketika melakukan percakapan bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti menanyakan kabar dan keadaan di tempat kerja, membahas kebutuhan anak di masa depan seperti hal-hal yang dibutuhkan ketika beranjak dari usianya yang sekarang, memilih tempat untuk berlibur dan masih banyak lainnya. Seperti halnya setiap permasalahan yang ada dalam rumah tangga harus segera diselesaikan agar tidak berlarut-larut. Ketika akan memutuskan suatu hal yang menyangkut seluruh anggota keluarga juga harus dikomunikasikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dan saat melakukan komunikasi masing-masing antara suami dan istri harus dalam keadaan kepala dingin atau tidak dalam kedaan emosi serta dalam keadaan santai. Karena dalam keadaan emosi masalah yang sebenarnya kecil menjadi besar seketika karena didahului oleh emosi. Sehingga saat salah satu pasangan sedang emosi, maka pasangan lainnya tidak boleh emosi juga. Hal ini diungkapkan oleh bapak Basuni yang bekerja sebagai buruh pabrik tentang emosi yang kadang muncul ketika terjadi kesalahpahan antara suami dengan istri.

> Percekcokkan ketika berumah tangga itu pasti terjadi. Tetapi saya tidak pernah marah secara berlebihan sampai menggunakan kekerasan baik itu memukul mau maupun mendorong. Ketika saya dan istri sedang sama-sama emosi salah lebih memilih keluar rumah agar tidak tambah emosi. Dan ketika emosi istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya reda, baru saya pulang ke rumah. Karena kadang wanita itu tidak mau bila disalahkan.[42]

Dalam menjalin rumah tangga pasti ada permasalahan yang menyebabkan perdebatan antara keduanya. Dari perdebatan itu akan menimbulkan rasa saling menyayangi dan saling mengalah bila keduanya tidak mementingkan ego masing-masing. dan sebagai kepala keluarga suami tidak dianjurkan untuk memukul maupun mendorong istri karena marah padanya. Saat suami sudah menggunakan kekerasan, maka akan sulit tercipta hubungan yang harmonis, karena sudah di awali dengan kekerasan yang dilakukan oleh suami. Kebanyakan istri yang menjadi korban kekerasan akan meminta cerai dari suami, sebab sudah terlalu sering disakiti. Dan yang menjadi korban kedua adalah anaknya.

C. Peran Ganda Bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambangan

- **Latar Belakang Wanita Bekerja di Pabrik**

a. Alasan Istri Bekerja di Rana Publik

Seorang istri bekerja di rana publik adalah keinginan dari dirinya sendiri. Karena dengan bekerja mereka bisa membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Dan dengan bekerja pula si istri bisa membeli barang-barang yang mereka inginkan tanpa harus meminta uang pada suami. Sebab suami memang berkewajiban menafkahi istri dan anak agar mereka bisa makan,

[42] Wawancara dengan bapak Moh. Basuni usia 45 tahun warga desa Nambangan pada tanggal 01 Juli 2019 pukul 19.42 Wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum serta membeli kebutuhan lainnya. Karena tugas mencari nafkah tidak hanya dibebankan kepada suami, tetapi istri dapat ikut andil dalam mencari nafkah agar perekonomian bisa tetap stabil dan tidak kekurangan. Dan ketika hanya suami yang bekerja tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sebab gaji rendah atau tinggi tergantung dari profesi dia di tempat kerja. Sehingga ada sebagian suami yang meskipun bekerja dia tidak bisa memenuhi kebutuhan seperti yang diharapkan istri karena gajinya rendah. Suami memang bisa memenuhi tapi hanya untuk makan dan membeli sabun untuk mandi serta cuci baju. Bila untuk pergi berlibur maupun membeli keinginan seperti pakaian, sepatu dan tas itu belum cukup. Dan pemasukan tidak seimbang dengan pengeluaran, karena penghasilan yang minimum.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu buruh wanita yang tinggal di desa Ngimbangan, yaitu ibu Lilik berkaitan dengan alasan istri bekerja di rana publik :

> "Saya memilih bekerja di pabrik, karena saya ingin membantu suami mencari nafkah. Saya ingin membantu keuangan keluarga, karena harga kebutuhan pokok yang selalu meningkat, itu yang membuat saya memilih bekerja di rana publik. Saat itu, di pabrik itu membutuhkan banyak karyawan. Akhirnya saya bekerja di pabrik tersebut dengan bantuan dari seseorang."[43]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kebanyakan buruh wanita yang bekerja di pabrik, karena

[43] Wawancara dengan ibu Luluk buruh wanita pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 18.19 Wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan di pabrik sudah ada jatah cuti bagi wanita yang melahirkan, izin keluar karena ada kepentingan dengan waktu 3 jam melebihi waktu yang sudah ditentukan akan dikenakan denda sesuai dengan aturan yang sudah ada. Serta harga kebutuhan pokok yang selalu berubah akibat hasil panen yang tidak menentu. Meskipun bekerja di rana publik istri juga tetap melakukan pekerjaan rumah tangga. Karena sudah menjadi kodrat bagi wanita untuk menjadi ibu rumah tangga bekerja di rana domestik.

Dari hasil wawancara dengan buruh wanita warga desa Ngimbangan yaitu ibu Kusrini tentang alasan istri bekerja di rana publik sebagai berikut :

> "Saya memilih bekerja karena saat itu ada lowongan di pabrik dan untuk membantu suami dan orang tua. Karena penghasilan suami saya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dari gaji kerja di pabrik itu saya bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dan membelikan apa yang diingini oleh anak-anak."[44]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa beberapa orang memilih bekerja di pabrik karena ada lowongan. Serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengharuskan untuk mencari kerja. Dan rizky suami juga tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan bila tidak dibantu dengan istri yang bekerja. Islam juga tidak melarang untuk seorang wanita yang

[44] Wawancara dengan ibu Kusrini warga desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari. Pada tanggal 03 Juli 2019 di rumah beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di publik asalkan tidak melupakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Dan suami juga memberi izin kepada istri untuk bekerja di luar rumah.

> " Saya memilih bekerja karena ingin membantu perekonomian keluarga. Dengan saya bekerja ada uang lebih untuk memenuhi kebutuhan dan untuk menyenangkan anak bila dia menginginkan sesuatu. Saya bisa membelikannya tanpa harus mengandalkan uang dari suami. Dan dengan bekerja saya bisa membeli barang-barang yang saya butuhkan di rumah. Karena saya ingin merasa nyaman tinggal di rumah yang sudah diperbaiki dari hasil gaji saya dan suami."[45]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Suntin buruh wanita warga di desa Ngimbangan berkaitan dengan alasan istri bekerja di pabrik :

> Alasan saya bekerja di pabrik karena ingin membantu keuangan, karena bila hanya suami saya yang bekerja maka itu hanya akan bisa untuk membeli kebutuhan pokok. Sedangkan untuk membeli kebutuhan yang dingini tidak cukup. Akhirnya saya memutuskan untuk bekerja di rana publik agar dapat membeli kebutuhan yang saya inginkan.[46]

Dengan istri ikut bekerja di rana publik itu sangat membantu bagi perekonomian keluarga. Karena harga kebutuhan pokok sering naik dan turun tidak menentu. Memang ketika hanya suami yang bekerja itu cukup untuk membeli kebutuhan pokok, tetapi bila untuk membeli makanan di luar maupun pergi berlibur itu masih belum cukup. Sebab gaji yang didapatkan oleh suami hanya bisa untuk

[45] Wawancara dengan ibu Sunarsih buruh warga desa Ngimbangan dusun Nambangan. Pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 19. 42 Wib di rumahnya.
[46] Wawancara dengan ibu Suntin usia 46 tahun buruh pabrik di desa Ngimbangan pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 19.00 Wib di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli kebutuhan untuk makan, minum dan mandi. Akhirnya istri memilih untuk ikut bekerja di rana publik agar dapat membantu memenuhi kebutuhan.

b. Latar Belakang Suami Mengizinkan Istri bekerja

Alasan seorang suami mengizinkan istrinya bekerja karena kebutuhan hidup setiap hari harus dipenuhi, harga bahan pokok yang tidak menentu, keinginan untuk membeli barang-barang dan pemasukan yang tidak begitu besar. Istri yang memilih bekerja kebanyak karena kemauan mereka sendiri bukan keharusan dari sang suami. Bagi beberapa suami yang memiliki gaji tinggi akan membiarkan istrinya bekerja, karena uang yang dia hasilkan sudah bisa mencukupi kebutuhan pokok dan menyenangkan keluarga dengan menuruti keinginannya. Seperti pergi liburan bersama keluarga, membeli pakaian, sepatu dan sebagainya. Sudah pasti dia hanya akan menyuruh istrinya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak. Tapi, bagi suami yang berpenghasilan cukup dan hanya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok serta biaya sekolah anak. Maka dia tidak akan melarang istrinya untuk bekerja asalkan dengan bekerja si istri tidak akan melupakan tanggung jawabnya untuk menjadi ibu rumah tangga yang melayani suami dan anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dan si istri juga tidak merasa dipaksa untuk bekerja di rana publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diungkapkan oleh bapak Madukan buruh yang bekerja di pabrik yakni ibu Sunarsih warga desa Ngimbangan dusun Nambangan Kecamatan Mojosari, sebagai berikut :

> " Saya memberi izin kepada istri untuk bekerja, karena keuangan keluarga saya hanya cukup membeli kebutuhan pokok. Dan namanya juga manusia pasti selalu ingin memiliki barang yang dimiliki oleh orang lain. Sehingga istri saya keluar dari rana domestik untuk bekerja di rana publik. Sebab bila hanya mengandalkan gaji saya tidak akan bisa membeli barang-barang maupun makan di luar."[47]

Hal ini diungkapkan oleh bapak Lutfi Hadi seorang buruh pabrik warga Desa Ngimbangan dusun Nambangan mengenai alasan suami mengizinkan istri bekerja:

> " Saya memberi izin kepada istri untuk bekerja, karena saya dan istri tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga, tetapi juga untuk membantu orang tua karena mereka sudah tua. Bila hanya saya yang bekerja itu hanya akan cukup membeli kebutuhan pokok, dan biaya hidup semakin lama semakin mahal. Sehingga istri saya berinisiatif untuk ikut bekerja karena ingin membantu memperbaiki perekonomian keluarga."[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas menjelaskan bahwa bila seorang istri juga bekerja di rana publik dapat membantu perekonomian keluarga dan untuk membeli kebutuhan lainnya. Karena ada uang lebih hasil dari kerja istri untuk menyenangkan anak bila dia menginginkan sesuatu seperti sepeda, handpone, mainan dan lainnya. Dengan bekerja istri tidak perlu mengandalkan uang dari suami. Bila suami memberi uang untuk membeli

[47] Wawancara dengan bapak Madukan usia 50 tahun warga desa Ngimbangan pada tanggal 3 juli 2019 pukul 17.44 Wib di rumahnya.

[4848] Wawancara dengan bapak Lutfi Hadi usia 39 tahun buruh pabrik warga desa Ngimbangan dusun Nambangan pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 18.19 Wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan istri menerima dan mempergunakan sesuai dengan kebutuhan. Dan sebagian buruh wanita pabrik bekerja juga untuk membantu biaya hidup orang tua, karena mereka sudah tidak bekerja lagi.

D. Pola Kerja Rumah Tangga Buruh Wanita

a. Pola Kerja Antara Suami dan istri Dalam Rumah Tangga

Akibat istri yang memilih bekerja di rana publik atau diluar rumah, yakni di pabrik, pekerjaan rumah tangga sudah pasti tidak terururs dengan baik. Maka pembagian kerja sudah sepatutnya dilakukan oleh suami dan istri agar pekerjaan rumah tangga dapat terurus. Pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang berat dan tidak menghasilkan uang, namun sangat penting untuk keharmonisan sebuah rumah tangga. Seperti halnya memasak, yang menurut beberapa orang adalah pekerjaan yang ringan, tapi bila hasil masakannya tidak susuai dengan perkiraan atau kurang enak atau membosankan. Maka, si suami juga tidak akan nyaman makan di rumah dan akan lebih memilih makan diluar. Karena beban ganda yang dilakukan oleh istri itu tidak mudah dan membutuhkan bantuan dari suami. Sehingga pembagian tugas harus dilakukan agar pekerjaan rumah tangga tetap terurus.

Di ungkapkan oleh ibu Siti sholikah seorang buruh wanita di desa Ngimbangan dusun Nambangan kecamatan Mojosari, yaitu ibu siti sholikah tentang pembagian tugas rumah tangga, yakni sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya dan suami sudah ada pembagian tugas dalam rumah tangga. Bila saya shift pagi, maka suami saya yang bertugas mengantar anak sekolah, menyapu dan mencuci piring. Bila shift sore saya yang melakukan pekerjaan rumah tangga. Intinya saya dan suami bergantian."[49]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pembagian tugas di dalam rumah tangga memang dibutuhkan bagi keluarga yang istrinya bekerja di rana publik. supaya pekerjaan rumah tangga tetap ada yang mengerjakan meskipun ditinggal istrinya bekerja di luar rumah. Bila suami tidak mau ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga pasti rumah akantidak terurus karena hanya mengandalkan istri.

Diungkapkan oleh ibu Wahyuni seorang buruh wanita di desa Ngimbangan kecamatan Mojosari, yaitu ibu siti sholikah tentang pembagian tugas rumah tangga, yakni sebagai berikut :

> "Untuk pembagian tugas sudah ada, karena shift saya dengan suami tidak sama. Karena berbeda shift itu akhirnya kami membagi tugas. Apa yang suami saya bisa kerjakan pasti akan dikerjakan dan bila tidak bisa, maka yang yang akan mengerjakan ketika saya senggang."[50]

Pembagian tugas di dalam rumah tangga memang diperlukan. Tetapi, harus ada kesepakatan diantara keduanya agar tetap terjaga hubungan antara suami dan istri. Dan dengan adanya kesepakatan seseorang juga akan merasa bertanggung jawab dengan tugas yang didapatkan. Tanpa adanya pembagian tugas, maka pekerjaan rumah

[49] Wawancara dengan Ibu Siti Sholikah buruh wanita di pabrik yang tinggal di desa Ngimbangan pada tanggal 5 Maret 2019 Pukul 16.29 Wib di rumah beliau.
[50] Wawancara dengan ibu Wahyuni buruh pabrik warga desa Ngimbangan kecamatan Mojosari. Pada tanggal 23 Juni 2019 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga tidak akan terurus. Dari pembagian tugas itu, istri tidak diperbolehkan memutuskan secara sepihak dalam pekerjaan rumah tangga dan suami juga sebaliknya. Karena tidak semua lelaki bisa melakukan semua pekerjaan tersebut, sebab setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan begitu kesepakatan adalah cara terbaik agar tidak terjadi keputusan sepihak dari masing-masing.

Diungkapkan oleh seorang buruh wanita di desa Ngimbangan kecamatan Mojosari, yaitu ibu Sholikah tentang pembagian tugas rumah tangga, yakni sebagai berikut :

> "Saya dan suami sudah memiliki komitmen untuk saling membantu. Bila mana saya tidak sempat melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, cuci piring, dan mencuci pakaian suami saya yang biasanya mengerjakan. Anak saya kadang membantu pekerjaan rumah tangga kalau dia sedang libur."[51]

Memiliki komitmen dalam menjalin sebuah hubungan adalah hal yang sudah semestinya dilakukan oleh pasangan suami istri. Dari komitmen yang tepat itu akan tercipta keluarga yang harmonis. Karena komitmen itu pula seseorang merasa bertanggung jawab dengan apa yang dimilikinya, seperti anak dan istri. Dan komitmen adalah kesepakatan yang sudah jelas disetujui oleh kedua belah pihak antara suami dan istri.

b. Partisipasi Suami Dalam Pekerjaan Rumah Tangga

[51] Wawancara dengan ibu Sholikah buruh pabrik warga desa Ngimbangan pada tanggal 24 Juni 2019 Pukul 19.27 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keikutsertaan suami dalam melakukan pekerjaan rumah tangga sangat diperlukan untuk membantu meringankan pekerjaan istri di rumah. Sehingga kebersihan rumah dan tumpukan cucian tidak bergantung pada istri. Suami juga harus ikut andil dalam mengerjakannya, karena istri sudah melakukan peran ganda dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau domestik dan pekerjaan publik. Melakukan peran ganda itu tidak mudah bila istri tidak pandai dalam membagi waktu. Dengan begitu partisipasi suami sangat membantu bagi istri dalam pekerjaan rumah tangga.

Seperti yang dijelaskan oleh pegawai kontruksi yang tinggal di Ngimbangan yaitu bapak Ahmad Musholli tentang partisipasi suami dalam pekerjaan rumah tangga sebagai berikut :

> " semenjak saya dan istri bekerja, akhirnya saya ikut turun tangan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Karena saya menyadari bahwa istri saya telah melakukan peran ganda dengan merangkap pekerjaan publik dan domestik. Untuk masalah bersih-bersih rumah saya biasa melakukan. Akan tetapi untuk memasak saya tidak bisa menggantikannya, sehingga bila istri saya masih lelah, saya tidak langsung menyuruhnya masak. Tapi saya sudah memasakkan nasi dan kemudian saya membangunkan istri untuk memasak ikan."[52]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Edi warga desa Ngmbangan yang bekerja sebagai penjual nasi goreng

> "Di dalam pekerjaan rumah tangga saya biasanya mebantu membersihkan rumah, mencuci baju dan membantu istri memasak. Dan ketika istri saya bekerja yang bertugas merawat anak saya. Dengan sikap sabar saya menjaga anak saya. Untungnya anak saya itu tidak rewel, jadi tidak sulit bagi saya

[52] Wawancara dengan Bapak Ahmad Musholli warga desa Ngimbangan dusun Nambangan kecamatan Mojosari. Pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.27 Wib di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk merawat anak bila istri saya bekerja. Semenjak istri bekerja saya berkomitmen untuk membantu meringankan pekerjaan istri di rumah, karena pekerjaan rumah tangga itu berat, bila sebagai suami saya tidak ikut membantu melakukan pekerjaan rumah tangga."[53]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa karena keadaan juga dapat menjadikan seorang suami berubah. Suami yang awalnya hanya bertugas mencari nafkah akhirnya harus turun tangan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang sekiranya dia bisa lakukan. Bila suami tidak ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga maka rumah tidak akan terurus, karena ditinggal setengah hari oleh istri. Padahal istri sudah melakukan peran ganda dengan melakukan dua pekerjaan publik dan domestik. maka sudah seharusnya untuk suami membantu meringankan beban yang dirasakan oleh istri.

Dalam suatu wawancara dengan bapak Rahmat Tri Nugroho berkaitan dengan partisipasi suami dalam pekerjaan rumah tangga sebagai berikut :

> "Menurut saya, yang namanya sudah berumah tangga itu harus saling membantu. Tidak ada keharusan bahwa seluruh pekerjaan rumah tangga adalah tugas istri. Pokoknya siapa yang senggang harus mengerjakan. Dan saat ini saya juga memiliki anak bayi, pasti beberapa pekerjaan saya yang melakukan harga saya jarang di rumah."[54]

[53] Wawancara dengan bapak Edi usia 41 tahun warga desa Ngimbangan dusun Nambangan Kecamatan Pungging pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 09.29 Wib di rumah.
[54] Wawancara dengan bapak Rahmat Tri Nugroho supir truk pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.44 Wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari informasi di atas menunjukkan bahwa ketika sudah berkeluarga, tugas rumah tangga juga menjadi pekerjaan bagi suami dan istri. Beberapa wanita buruh pabrik memang memiliki anak usia remaja yang sudah bisa di suruh untuk membantu pekerjaan dalam rumah tangga. Tetapi, karena jam pulang sekolah yang tambah sore menyebabkan mereka tidak bisa membantu pekerjaan di rumah. Sebab biasanya setelah pulang sekolah anak-anak istirahat sholat, mandi terus berangkat les dan baru santai di rumah pukul 20.00 Wib. Dan itu juga mereka langsung istirahat di kamar karena kelelahan. Akhirnya orang tua yang harus mengerjakan sendiri pekerjaan rumah tangga. Bila suami tidak membantu pekerjaan istri di rumah maka rumah tidak akan terurus karena hanya mengandalkan satu orang. Sedangakan di luar rumah istri juga memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Maka menjalin rumah tangga berarti juga berbagi suka dan duka di dalam rumah tangga.

c. Pola pengasuhan Anak

Pengasuhan anak masuk dalam pekerjaan dalam rumah tangga, karena merawat anak juga pekerjaan yang tidak bisa dianggap remeh begitu saja. Bila anak tidak diasuh dengan baik oleh orang tuanya maka jangan berharap anak akan tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Bila suami dan istri sama-sama bekerja akhirnya untuk pengasuhan anak dibagi tugas. Bila di pagi hari istrinya tidak bekerja maka yang bertugas menjaga adalah istri, dan ketika malam yang bertugas memandikan, menyuapi serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menidurkan adalah tugas dari ayah. Itu bila anaknya masih di bawah 10 tahun, kalau anaknya di atas 10 tahun maka dia harus diajari cara tentang membersihkan rumah mulai dari menyapu lantai, mengepel dan mencuci piring. Agar ketika beranjak besar dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan itu. Dengan begitu dapat meringankan beban kedua orang tua.

Akan tetapi sekarang anak-anak lebih senang bermain dengan handpone maupun gadgetnya daripada bermain dengan teman-temannya. Karena di dalam gadget sendiri terdapat banyak permainan dan aplikasi yang menyediakan banyak informasi baik itu positif maupun negatif. Dan dari gadget itu pula seseorang bisa melakukan komunikasi baik itu dengan teman, saudara maupun orang yang tidak di kenal baik itu dekat ataupun jauh hanya dengan bermodalkan paket data. Dan aplikasi dalam gadget juga bisa membantu anak-anak dalam pelajaran karena di google apapun ada, baik itu berita dalam negeri maupun luar negeri, hasil penelitian dari seluruh penjuru dunia, serta video dan musik yang hanya tinggal di download.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 42.1 Anak bermain gadget

Adapun hasil wawancara dengan bapak Kasan Wibowo buruh pabrik warga Desa Ngimbangan Dusun Nambangan tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga sebagai berikut :

> "Semenjak saya dan istri bekerja pengawasan pada anak tidak terlalu intens. Karena hal itu, anak saya akhirnya hanya fokus pada gadget dan hanya senang bermain saja dengan teman seusianya. Untuk membuka buku saja hampir tidak pernah, kesibukannya hanya bermain gadget. Meskipun pengawasan pada anak tidak terlalu ketat, saya tetap memantau dari jauh karena saya takut dia salah bergaul dan memilih teman .Tetapi bagi saya anak tidak pintar di sekolah tidak apa-apa, asalkan anak saya tetap menjalankan sholat lima waktu dan tidak melawan orang tua itu sudah cukup."[55]

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengawasan dan kasih sayang yang kurang dari orang tua membuat anak mencari kesibukan lain yang belum tentu memberikan manfaat baginya. Seperti bermain gadget dengan membuka semua aplikasi yang ada di dalamnya yang bisa menghibur rasa kesepiannya. Hal itu dilakukan sebagai luapan emosi seorang anak yang ingin diperhatikan oleh orang tua. Dan karena kurang

[55] Wawancara dengan bapak Kasan Wibowo warga desa Ngimbangan dusun Nambangan Kecamatan Mojosari. Pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 17.44 Wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat perhatian dari orang tua anak-nak juga malas untuk belajar. Bila keduanya tidak bekerja, maka tidak akan bisa membeli kebutuhan lain selain kebutuhan pokok. Bagi beberapa orang tua meskipun anak tidak mendapat juara di kelas asalkan dia tetap menjalankan sholat lima waktu, berbakti kepada kedua orang tua, dan tidak mempermalukan orang tua dimanapun dia berada itu sudah lebih dari cukup. Karena bila hanya pintar tetapi tidak memiliki akhlak yang baik juga tidak akan berguna.

Dalam suatu wawancara dengan buruh pabrik wanita warga desa Ngimbangan dusun Nambangan Kecamatan Mojosari, yaitu ibu Luluk sebagai berikut :

> "Untuk pengasuhan anak saya dibantu sama orang tua, karena rumah orang tua saya dekat. Bila saya dan suami bekerja ibu saya yang menggantikan saya menjaga dan merawat anak saya. Karena anak saya masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Setelah pulang kerja saya menggantikan ibu untuk mengasuh anak dibantu suami bila dia sedang di rumah. Meskipun ibu saya membantu menjaga anak, tapi saya tetap bertanggung jawab dengan tugas saya sebagai ibu yang harus memberikan kasih pada anak. Sehingga dia tidak merasa bahwa ibunya tidak menghiraukannya."[56]

[56] Wawancara dengan ibu Luluk buruh pabrik di desa Ngimbangan pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 19.31 di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 42.2 Nenek yang menjaga cucunya

Berdasarkan infomasi tersebut menunjukkan bahwa masih ada anak yang merepotkan orang tua untuk membantu merawat cucunya. Dan memasakkan untuk keluarga anaknya yang sebenarnya adalah tugas dari istri. Padahal ketika seorang anak sudah menikah harusnya bisa hidup mandiri dengan tidak merepotkan orang tuanya, tapi meringankan pekerjaannya, karena di usia yang sudah tidak muda lagi seorang ibu juga sudah mudah lelah dan gampang terserang penyakit. Tetapi karena orang tua tidak pernah menolak ketika dibebani oleh anaknya. Meski tidak diberi uang, orang tua dengan sukarela membantu apapun yang diminta oleh anaknya. Tidak jarang pula memang orang tua yang mengingkan untuk merawat cucu, karena agar tidak merasa kesepian di masa tuanya. Walau demikian pekerjaan rumah tangga tidak dibebankan kepada orang tua karena sudah pisah rumah dengan orang tua. Seperti mencuci baju, menyetrika, dan bersih-bersih rumah. Karena membebani orang tua dengan cucu saja sudah berat. Dengan nenek yang ikut membantu dalam pengasuhan anak, akhirnya anak tetap mendapat kasih sayang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian. Sehingga anak tetap ada yang mengawasi, di usia yang masih anak-anak bila tidak diawasi dengan benar akan berakibat buruk. Masa anak-anak adalah dimana mereka ingin tahu banyak hal yang ada disekitarnya. Dan dia juga belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

E. Analisis Teori

Teori Fungsionalisme Struktural ini, memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[57] Masyarakat dapat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya tentang nilai-nilai kemasyarakatannya tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah kumpulan dari sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

[57] Bernard Raho,SVD, *Teori Sosiologi Modern.* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007)hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya dapat berfungsi satu sama lain. Keempat persyaratan tersebut disingkat AGIL yakni Adaption (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola) demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

a) Adaptasi (*Adaption*) adalah sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang darurat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Di dalam keluarga, masing-masing anggota harus menyesuaikan elemen-elemen yang ada. Seseorang harus bisa melakukan penyesuaian dengan anggota lainnya seperti istri, suami dan anak, lingkungan sekitar tempat bekerja, serta pekerjaan yang dilakukan.

b) Pencapaian tujuan (*Goal attainment*) adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini pekerjaan rumah tangga yang selalu, bersih dan makanan yang sudah tersediamerupakan goal atau tujuan utama. Sama halnya dengan istri yang bangun pagi untuk membeli ikan sebagai lauk agar tidak kehabisan dan makanan juga matang di pagi hari, sehingga si istri tidak terlambat untuk berangkat kerja serta ketika di tinggal bekerja makanan sudah tersedia untuk suami an anak. Sementara ketika elemen yang ada antara suami dan istri tidak berfungsi dengan baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dapat dipastikan bahwa mereka akan sulit untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.

c) Integrasi (*integration*) merupakan sebuah sistem yang harus mengatur antarhubungan dan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan dari ketiga fungsi lainnya (AGIL) agar bisa berjalan dengan baik. Tanpa integrasi yang baik maka sistem sosial tidak akan mampu mendapat pencapaian yang sudah didapatkan saat ini.

d) Pemeliharaan pola (*Latency*) yakni, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural."[58] Sebuah keluarga harus terus memelihara pola, yakni pola hidup, pola integrasi dalam mengaitkan setiap komponen yang ada, pola mereka beradabtasi dengan lingkungannya, pola strategi yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan dan pola lainnya.

Mengikuti konsep dari teori fungsional struktural, yakni fungsi manifes dan fungsi laten. Sistem harus memiliki dua fungsi yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Begitu juga dengan sebuah keluarga dari buruh wanita yang bekerja di pabrik. Di dalam sebuah integrasi besar seperti pemerintahan, pembagian kerja dalam rumah tangga diharapkan mampu memberikan dampak bagi pekerjaan rumah tangga agar tetap terawat dan rapi. Hal ini merupakan wujud fungsi manifes atau fungsi yang direncanakan oleh sistem yang bersangkutan,

[58] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*.(Jakarta: Kencana 2010).hlm.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan fungsi laten atau fungsi yang tidak direncanakan yakni relationship dan pola kerja antara suami, istri dan anak yang jarang bertemu karena kesibukan masing-masing. Selain untuk mentargetkan pencapaian, pola pembagian kerja dalam rumah tangga buruh wanita telah menunjukkan fungsinya bagi seluruh anggota keluarga. Sehinga mereka sekarang menjadi rukun, damai dan harmonis.

Pandangan teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dapat digunakan untuk menjelaskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Bahwa kelompok terkecil dalam masyarakat adalah keluarga yang di dalamnya ada ayah, ibu dan anak. Dan yang bertanggung jawab atas keselamatan, sandang, pangan dan papan adalah ayah yang dibantu ibu. Sedangkan untuk urusan pekerjaan rumah tangga dibebankan kepada istri. Karena masyarakat masih menganut pandangan orang jawa. Yakni kodrat seorang istri adalah berada di rana domestik atau di dalam rumah. Seluruh pekerjaan rumah tangga mulai dari memasak, mencuci pakaian, menyapu, mengepel hingga merawat anak harus dikerjakan oleh istri. Dan pekerjaan seorang suami hanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan.

Kemudian terjadi perubahan sosial dalam kelompok kecil itu. Seorang suami yang biasanya hanya bertugas mencari nafkah untuk keluarga, sekarang harus mendapat bagian untuk bekerja dirana domestik. Hal itu terjadi, karena istri yang harusnya hanya berada dirana domestik memilih untuk keluar dirana publik yakni bekerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan gaji/upah. Alasan istri bekerja karena penghasilan suami yang belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga istri harus bekerja agar dapat membantu mengurangi beban yang ditanggung oleh suami. Buruh wanita yang bekerja di pabrik juga mengalami hal yang demikian. Karena wanita juga bekerja dirana publik, maka pekerjaan domestik bukan menjadi fokus utama. Hal ini menyebabkan pekerjaan rumah tangga menjadi berantakan dan tidak terurus. Buruh wanita yang bekerja di pabrik harus memberi pengertian kepada suami dan anaknya bahwa dia tidak dapat bekerja 24 jam di rumah agar tidak tercipta konflik rumah tangga. Dan suami serta anak-anak dari buruh wanita juga harus mengerti alasan tersebut. Untuk menanggulangi masalah tersebut, suami dan istri ini harus bekerja sama dalam mengatur masalah rumah tangga dengan membagi tugas secara merata atau dengan membuat kesepakatan bahwa yang saat itu senggang harus mau melakukan pekerjaan rumah tangga dengan catatan ada persetujuan dari keduanya agar tetap terjalin hubungan yang rukun dan harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, intensitas relationship dan pola pembagian kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di desa Ngimbangan dusun Nambangan sebagai berikut, yakni tentang relationship buruh wanita di dalam rumah tangga, yakni hubungan istri, suami dan anak dapat terjadi mereka harus melakukan komunikasi dan berinteraksi satu lain mulai dari hal kecil. interaksi antara anggota keluarga dari buruh wanita jarang dilakuakan karena sama-sama bekerja dan karena perbedaan shift bagi suami dan istri. Walaupun antara buruh wanita dengan suami dan anak-anaknya tidak setiap saat bisa bertemu, hubungan antara ketiganya dapat tetap langgeng dan harmonis. Dan dari seringnya bertemu antara anggota keluarga, maka sikap saling mementingkan ego tidak akan muncul dalam diri anggota keluarga. Mereka akan mudah terbuka dan mau menerima pendapat satu sama lain dalam setiap hal yang dilakukan yang menurutnya menarik. Serta merubah sikap dari masing-masing anggota yang dianggap kurang benar agar kehidupan rumah tangga dapat lebih baik dari sebelumnya.

Pola kerja dalam rumah tangga bagi buruh wanita di desa Ngimbangan dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto memberikan dampak positif bagi suami dan istri, karena pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan sebab dikerjakan oleh dua orang, pekerjaan rumah tangga dapat tetap terurus dan bersih setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian tugas di dalam rumah tangga memang dibutuhkan bagi keluarga yang istrinya bekerja di rana publik. supaya pekerjaan rumah tangga tetap ada yang mengerjakan meskipun ditinggal istrinya bekerja di luar rumah. Bila suami tidak mau ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga pasti rumah akan tidak terurus dan anak juga kurang mendapat kasih sayang karena hanya mengandalkan istri untuk dua pekerjaan itu. Dari pembagian tugas itu, istri tidak diperbolehkan memutuskan secara sepihak dalam pekerjaan rumah tangga dan suami juga sebaliknya. Karena tidak semua lelaki bisa melakukan semua pekerjaan tersebut, sebab setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan begitu kesepakatan adalah cara terbaik agar tidak terjadi keputusan sepihak dari masing-masing.

B. Saran

Suami sebagai kepala keluarga memang sudah sepatutnya untuk membantu pekerjaan rumah tangga. Karena pekerjaan rumah tangga bukan pekerjaan ringan bila pekerjaan itu dilakukan sendirian oleh istri yang juga bekerja di luar rumah ditambah merawat anak. Maka dari itu suami dan istri harus bekerja sama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga agar tidak terlalu memberatkan pekerjaan istri. Dan istri juga tidak merasa tertekan karena merasa bebannya lebih berat dari suami. Serta anak juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayah yang menggantikan tugas ibu sementara waktu. Sehingga dia tidak merasa telah ditelantarkan oleh orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran.* Cet. Pertama. Jakarta: Prenamedia Group 2015).

Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Keadilan dan Kesetaraan Gender(Perspektif Islam). Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan RI, 2001.

Tim Penyusun Buku Saku PSGA UINSA. *Buku Saku Gender Islam dan Budaya*. Surabaya: Tim PSGA LP2M UINSA 2016.

Dra. Hj. Mufidah Ch, Mag., *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*. Cet. Pertama Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cet. Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru. Cet. Kesatu, Surabaya : Amelia, 2003.

Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Mazidah Nur, Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga*, Cet. Pertama. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014.

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga.* Yogyakarta: Liberty, 2002.

Ihrom T.O.*Sosiologi Keluarga,* Bunga Rampai. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siti Azizah, S.Ag., M.Si*"Agama dan Perilaku Ekonomi dalam Perspektif Gender"*, Cet. 1, Surabaya: IAIN SA Press, 2011.

Lestari, S,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial.* Revisi Cet. Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Bernard Raho,SVD, *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta: CV. Rajawali, 1985

George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana 2010.

Diambil pada hari kamis 18 April 2019 pukul 11.00 WIB di alamat http://en.m.wikipwdia.org/wiki/Naomi_Wolf

Ben Agger, *Teori Sosial Kritis Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), Hlm. 216

Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm 121

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alvabeta, 2010).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alvabeta, 2012).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010).

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vnivo* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),

Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Basrowi dan Suwandi, *Memaham Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id